

**LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II
KOMUNIKASI KONSELING – SBAR DI RSUD
WONOSARI**

Pembimbing: Fathiyatur Rohmah S.ST.M.Kes



Disusun Oleh:

Debi Anggi Sagita 2110101126

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DAN PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II
KOMUNIKASI KONSELING - SBAR DI RSUD WONOSARI

OLEH:

Debi Anggi Sagita

NIM: 2110101126

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing

Fathiyatur Rohmah S.ST.M.Kes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktikum ini yang berjudul **“KOMUNIKASI KONSELING – SBAR DI RSUD RSUD WONOSARI”**. Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Salallahu,,alaihi Wa Sallam, utusan Allah Subhanahu wa Ta,,ala yang bertugas memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman dan memberi ancaman kepada orang-orang kafir. Shalawat dan salam juga semoga tercurahkan kepada keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Subhanahu wa Ta,,ala meridai para sahabat dan tabi’in yang masuk dalam jajaran mujtahid salaf yang shaleh. Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya laporan praktikum ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	3
TINJAUAN TEORI	3
BAB III	9
HASIL OBSERVASI	9
BAB IV	10
ANALISA DAN PEMBAHASAN	10
BAB V	12
PENUTUP	12
DAFTAR PUSTAKA	13
DOKUMENTASI SBAR	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim, tentunya dalam menjalankan sesuatu baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam menjalankan profesi didasarkan pada sumber-sumber yang menjadi pedoman hidup, yakni Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam As-Sunnah terdapat prinsip-prinsip dasar komunikasi konseling. Mengingat bahwa pada zaman Rasulullah SAW, beliau adalah figur konselor terbaik yang senantiasa memberikan solusi semua permasalahan ummatnya. Baik yang datang secara pribadi maupun masalah sosial. Beliau juga dengan cerdas dan tepat memberikan solusi sesuai dengan latar belakang klien tanpa menyimpang dari agama. Sehingga sebagai konselor islami dalam melakukan konseling yang islami hendaknya mencontoh teladan Rasulullah SAW. Lebih tepatnya dalam makalah ini dibahas mengenai prinsip-prinsip dasar dalam komunikasi konseling. Komunikasi Konseling terdiri dari dua kata, yakni 'Komunikasi' dan 'Konseling'. Keduanya memiliki arti yang berbeda dan tidak saling terikat apabila dipisahkan menjadi dua kata. Namun apabila di gabungkan akan menjadi padu dan saling berkaitan.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Komunikasi adalah penyampaian suatu ide, pesan, informasi melalui suatu simbol atau isyarat dari individu ke individu yang lain sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku.

konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu yang sedang mengalami sebuah masalah atau hambatan dalam proses perkembangannya (klien) oleh individu lain yang sudah terlatih dan profesional dalam mengarahkan klien (konselor) dengan proses tatap muka agar klien mampu memahami dirinya sendiri guna penyelesaian masalah dan hambatannya agar tidak terjadi hal yang serupa di waktu yang akan datang.

Komunikasi konseling dapat dilaksanakan baik secara verbal maupun non verbal atau secara dialog dan bahasa tubuh dalam suatu tujuan bersama yakni pemecahan masalah klien dan dapat membuat keputusan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Dari Komunikasi Dengan Metode S-BAR
2. Apa Tujuan Dari Komunikasi Dengan Metode S-BAR
3. Bagaimana Cara Mengaplikasikan Komunikasi Dengan Metode S-BAR

C. Tujuan

1. Mengetahui Pengertian Dari Komunikasi Dengan Metode S-BAR
2. Mengetahui Tujuan Dari Komunikasi Dengan Metode S-BAR
3. Mengetahui Cara Mengaplikasikan Komunikasi Dengan Metode S-BAR

D. Manfaat

SBAR menawarkan solusi kepada rumah sakit dan fasilitas bidanan untuk menjembatani kesenjangan dalam komunikasi, termasuk serah terima pasien, transfer pasien, percakapan kritis dan panggilan telepon. Ini menciptakan harapan bersama antara pengirim dan penerima informasi sehingga keselamatan pasien dapat tercapai. Menggunakan SBAR, laporan pasien menjadi lebih akurat dan efisien. Teknik komunikasi SBAR ini sederhana namun sangat efektif dan dapat digunakan ketika seorang bidan memanggil dokter (laporan pasien), bidan melakukan serah terima pasien serta bidan mentransfer pasien ke fasilitas kesehatan lain atau ke tingkat Komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk keselamatan pasien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi Konseling

Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Komunikasi sekurang-kurangnya melibatkan dua partisipan yaitu pemberi dan penerima. Komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Secara umum proses komunikasi sekurang-kurangnya mengandung lima unsur yaitu pemberi, pesan, media, penerima, dan umpan balik. Secara sederhana komunikasi dapat dikatakan sebagai berikut: siapa (pemberi).....mengatakan apa (pesan).....dengan cara apa (media).....kepada siapa (penerima).....dengan hasil apa (umpan balik).

Seluruh komunikasi yang terjadi, selalu melibatkan tiga dimensi yaitu dimensi pribadi, dimensi kontekstual, dan dimensi relasional. Pada dimensi personal, dalam proses konseling konseli menyampaikan pesan tentang keberadaan diri mereka sendiri kepada konselor. Dimensi kontekstual berkaitan dengan isi dari pesan yang disampaikan. Dimensi relasional ini terkait dengan pesan-pesan yang merupakan penghargaan dan pandangan konseli terhadap konselor selama proses konseling berlangsung.

Menurut penelitian terkait komunikasi yang dilakukan oleh Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, dalam Cangara (2010) Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolir dari masyarakatnya. (Cangara, 2010). Hal ini juga dapat diartikan bahwa penggunaan komunikasi digunakan sebagai dasar dalam berbuat, bertingkah laku, serta mengembangkan diri, sehingga komunikasi dianggap sebagai kebutuhan manusia, layaknya manusia saat bernafas. Jika ingin hidup, terutama bersosialisasi sangat memerlukan komunikasi dalam kehidupannya.

Selain itu, Harold Pepinsky & Pauline P (1994) menyebutkan bahwa konseling juga merupakan proses hubungan antara satu orang dengan orang lain. Seseorang yang memiliki masalah dan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri adalah klien, sedangkan orang yang profesional, terlatih dan berpengalaman serta mempunyai kualitas dalam membantu orang lain disebut konselor. Disamping itu, dalam proses konseling konselor harus mampu memberikan fasilitas yang memadai pada diri klien agar mampu mengubah tingkah laku mereka. Bimo Walgito (2010) menyebutkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah kehidupan dengan wawancara dan cara yang sesuai dengan kehidupan kesejahteraan individunya. (Walgito, 2010).

Dari beberapa pengertian konseling di atas dapat disebutkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang individu yang merupakan ahli dalam bidang konseling, untuk membantu klien yang mempunyai permasalahan agar mampu mengubah perilaku mereka. Konseling pada mahasiswa merupakan usaha untuk membantu mahasiswa mengembangkan dirinya dan mengatasi problem - problem akademik, problem sosial, serta problem pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Konseling mahasiswa ini meliputi bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen - dosen pembimbing akademik pada tingkat jurusan / program. Konseling yang dilakukan pada perguruan tinggi biasanya berbentuk konsultasi. Konsultasi maksudnya suatu layanan yang membantu siswa / mahasiswa dan / atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau masalah peserta didik. (Sukitman, 2015).

Lebih lanjut, beberapa fungsi layanan bimbingan konseling dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencegahan (Preventif). Maksudnya adalah layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, hal ini merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
- b. Fungsi Pemahaman. Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang

sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

c. Fungsi Perbaikan. Pada fungsi ini ditandai saat fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja klien masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami klien.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

Secara teoritis, Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menyatakan komunikasi didefinisikan sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya (Mulyana, 2013). Komunikasi merupakan suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.

B. Komunikasi SBAR

Kerangka komunikasi efektif yang digunakan di rumah sakit adalah komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation), metode komunikasi ini digunakan pada saat bidan melakukan handover ke pasien. Komunikasi SBAR adalah kerangka teknik komunikasi yang disediakan untuk petugas kesehatan dalam menyampaikan kondisi pasien.

SBAR adalah metode terstruktur untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian segera dan tindakan berkontribusi terhadap eskalasi yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien. SBAR juga dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan serah terima antara shift atau antara staf di daerah klinis yang sama atau berbeda. Melibatkan semua anggota tim kesehatan untuk memberikan masukan ke dalam situasi pasien termasuk memberikan rekomendasi. SBAR memberikan kesempatan untuk diskusi antara anggota tim kesehatan atau tim kesehatan lainnya.

C. Tujuan Komunikasi Efektif S-BAR

Dengan berkomunikasi secara efektif dapat menjalin saling pengertian dengan teman sejawat bidan atau bidan dengan dokter karena komunikasi memiliki manfaat, antara lain adalah :

1. Tersampainya gagasan atau pemikiran kepada orang lain dengan jelas sesuai dengan yang dimaksudkan.
2. Adanya saling kesefahaman dalam suatu permasalahan, sehingga terhindar dari salah persepsi.
3. Memberikan sesuatu pesan kepada pihak tertentu, dengan maksud agar pihak yang diberi informasi dapat memahaminya.

D. Jenis Jenis Laporan Tenaga Kesehatan Dengan Metode S-BAR

Ada beberapa macam laporan yang sering digunakan tenaga kesehatan di RS dalam menangani pasien dimana dengan komunikasi efektif SBAR sangat memudahkan para tenaga kesehatan dalam memberikan informasi atau laporan pasien menjadi lebih akurat dan efisien.

Teknik komunikasi dengan SBAR menurut Arini, 2012 terdiri dari 4 langkah:

1. Situation
Menyampaikan apa yang terjadi dengan pasien. Dimulai dengan memperkenalkan diri, mengidentifikasi pasien, dan menyatakan masalah.
2. Background
Menyampaikan apa latar belakang pada pasien ini, sampaikan hasil pemeriksaan penunjang dan catatan perkembangan.
3. Assessment
Menyampaikan hasil pengamatan dan evaluasi dari kondisi pasien terkini, seperti vital sign, status mental, status emosional, kondisi kulit, saturasi oksigen dll.
4. Recommendation

Menyampaikan atau meminta saran berdasarkan informasi yang ada. Jelaskan hasil pemeriksaan yang mendukung. Seperti menyebutkan Riwayat alergi obat termasuk cairan infus yang digunakan.

a. Situation

Nama : Adeline Afia Alfiza
Umur : 2th 8 bulan
Agama : islam
Suku/bangsa : jawa/indonesia
Pendidikan : belum bersekolah
Nama ayah : Tn. B
Nama ibu : Ny. R
Tanggal masuk : 29Juni 2022
Alamat : perumahan dewi sinta no 09, wonosari, gunung kidul

b. Background

Riwayat Kesehatan keluhan utama pasien yaitu demam sejak 4 hari, diagnose awal brunkoplneumnialan take, batuk berdahak, pilek low intake, hiponanemt.

c. Assessment

Nadi 150x/menit, suhu 38,1⁰ C, R 40x/menit, SPO² < 95%, injeksi ceftriaxone 50mg/kg, paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg/2aj.

d. Rekomendation

Rekomendasi intervensi kep. Yang perlu dilanjutkan pengecekan ttv setiap hari, pemasangan O2 bila $SPO^2 < 95\%$, injeksi ceftriaxone 50mg/kg, paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg/2aj.

E. Riwayat Penyakit

1. Bronkopneumonia

Yaitu peradangan pada saluran napas utama (bronkus) dan paru-paru akibat infeksi bakteri, virus, atau jamur. Beberapa gejala umum pada penyakit ini : batuk berdahak, demam, sesak napas, menggigil, nyeri dada, kehilangan nafsu makan , muntah dan wajah terlihat pucat. Dokter juga dapat meresepkan obat penurun panas obat Pereda nyeri, dan obat batuk untuk meringankan gejala pneumonia pada anak dan mempercepat proses pemulihan.

2. Batuk berdahak

Yaitu penyebab umum nya adalah infeksi oleh virus atau bakteri. Ketika saluran pernafasan terinfeksi misalnya saat sedang flu , tubuh akan memproduksi lebih banyak lendir, fungsinya adalah untuk menjebak dan mengeluarkan organisme penyebab infeksi, batuk bertujuan untuk mengeluarkan lendir tersebut.

3. Low intake (asupan gizi kurang)

Penyebab dari low intake adalah cairan tubuh yang terbuang akibat muntah, buang air kecil, berkeringat dan diare. Kurangnya cairan dalam waktu lama dapat membuat ginjal bekerja lebih keras yang akan memicu cedera, hal ini mengakibatkan resiko penyakit ginjal. Cara mengatasinya segera minum air putih sebanyak mungkin, hindari kafein dan minuman manis, konsumsi obat obatan yg di anjurkan dokter.

BAB III

HASIL OBSERVASI

Serah Terima Pasien Antar Shift

A. SITUATION

Aldeline Alfia Alfiza, umur 2th 8 bulan, masuk ke RSUD Wonosari pada tanggal 29 Juni 2022 hari perawatan ke-2 dengan dokter yang merawat Dr Rini Dwi Lestari, M.Sc.,SP.A dengan diagnosa awal Brunkoplneumnialan take, keluhan utama pasien demam sejak 4 hari,demam tinggi saat malam, batuk berdahak, pilek.

B. BACKGROUND

Sadar penuh, setiap kali makan selalu muntah, pemasangan O2 jika $SPO^2 < 95\%$, injeksi ceftriaxone 50mg/kg, paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg./2aj,pemasangan nebulizer 1 nsp (k/p) jika pasien merasakan sesak, dan tidak ada alergi obat pada pasien.

C. ASSESSMENT

Nadi : 150x/menit, suhu: $38,1^0$ C, R: 40x/menit, SPO^2 : 96%, pasien merasakan mau muntah setiap kali makan, pasien juga merasakan sesak napas, makan dan minum juga menurun. Kondisi pasien, sesegukan(-), anemis (-), hipermangtosil(-), tremor (-), pemberian paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg/2aj, telah dilakukan pemasangan O2 , dilakukan injeksi ceftriaxone 50mg/kg.

D. REKOMENDATION

Tindakan keperawatan yang perlu dilanjutkan pengecekan TTV setiap hari , terpasangnya O2, injeksi ceftriaxone 50mg/kg, paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg/2aj.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Kasus

Pasien dengan nama Aldeline Afia Alfiza usia 2th 8bulan, masuk ke RSUD Wonosari pada tanggal 29 Juni 2022 perawatan hari ke-2 dengan diagnosa bronkoploneumonia take. Pasien merasakan demam tinggi saat malam, batuk, pilek, mual dan muntah setiap kali makan. Pasien juga merasakan sesak napas, makan dan minum menurun.

B. Proses Komunikasi Efektif Metode SBAR Saat Situation

Agar saat berkomunikasi efektif metode SBAR dapat terlaksana dengan baik pada situation maka perawat harus bisa menjelaskan situasi terkini yang terjadi pada pasien. Perawat bisa melaksanakan komunikasi SBAR dengan dokter dan tenaga Kesehatan untuk tercapainya pemahaman yang sama saat berkomunikasi. Seperti yang dilakukan perawat serah terima pasien antar shift, di ruang Wijaya Kusuma, RSUD Wonosari. Perawat memberitahukan identitasnya, perawat memberitahukan nama pasien dan kondisi pasien terkini, dari tekanan darah masalah perawatan, keluhan utama. “ pasien dengan nama Adeline Afia Alfiza, umur 2th 8bulan, demam sejak Kamis malam naik turun, demam tinggi saat malam, batuk dan pilek, setiap kali makan selalu muntah”.

C. Proses Komunikasi Efektif Metode SBAR Background

Agar saat berkomunikasi efektif terlaksana dengan baik pada Background maka perawat harus bisa menjelaskan terkait latar belakang kondisi Kesehatan yang terjadi pada pasien saat ini. Seperti yang dilakukan perawat saat serah terima pasien antar shift, diruang rawat inap Kusuma Wijaya RSUD Wonosari. “ pasien yang kita rawat kemarin mengalami demam dengan suhu 38,1⁰ C, sedang

dilakukan dengan perawatan dengan kompres dan pemberian paracetamol 3x150mg”.

D. Proses Pelaksanaan Komunikasi Efektif Metode SBAR Saat Assessment

Assessment ini berisi semua tentang analisis hasil pemeriksaan terhadap situasi Kesehatan pasien terkini. Seperti yang dilakukan perawat saat serah terima pasien antar shift, di ruang rawat inap Wijaya Kusuma RSUD Wonosari.”
Penjelasan tentang proses penilaian kondisi pasien terkini dengan Nadi 150x/menit, Suhu 38,1⁰ C, R 40x/menit, SPO² 96%, BB 12kg, PB 89cm”.

E. Proses Komunikasi Efektif SBAR Saat Rekomendation

Rekomendation ini memberikan penjelasan Tindakan keperawatan yang seharusnya dilakukan berdasarkan situation, background, assessment, seperti yang dilakukan perawat saat serah terima pasien antar shift, diruang rawat inap Wijaya Kusuma RSUD Wonosari. “direkomendasi ini perawat memberikan laporan tentang asuhan perawatan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dari situasi pasien, kondisi Kesehatan, dan tindakan yang akan dilanjutkan, rekomendasi intervensi yang akan dilanjutkan pada pasien ini yaitu pengecekan ttv setiap hari, sudah terpasang O2, injeksi ceftriacone 50mg/kg, paracetamol 3x150mg, cetirizine 3mg/2aj.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bronkopneumonia merupakan radang yang menyerang paru-paru dimana daerah kondisi atau area putih pada paru-paru terdapat cairan atau seluler yang tersebar luas di sekitar bronkus dan bukan bercorak lobaris. Bronkopneumonia dapat dijumpai pada bayi dan anak dibawah usia 6th. Masalah keperawatan yang lazim muncul pada anak yang mengalami bronkopneumonia yaitu gangguan pertukaran gas, ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dan resiko ketidakseimbangan elektrolit. Gangguan pertukaran gas adalah kelebihan atau kekurangan oksigenasi dan atau eliminasi karbondioksida pada membran alveolus-kapiler. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu monitor tanda-tanda vital, memberikan posisi, monitor respirasi dan O₂. Monitor pola nafas, mencatat pergerakan dada, kolaborasi pemberian oksigen dan auskultasi suara pernapasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran tambahan informasi khususnya proses pembelajaran dikampus yang terkait dengan anak bronkopneumonia.
2. Sebagai sumber informasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga serta sebagai sumber informasi untuk merawat anak bronkopneumonia.
3. Pengelolaan ini dapat memberikan wacana dan bahan masukan dalam proses belajar khususnya tentang asuhan kebidanan dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Effendi, D. K. (2016). Proses dan Keterampilan Konseling . Bandung: Pustaka Pelajar.
- Effendy, O.U. (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Hidup Remaja. In Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Kalbi Socio, Volume 2, No 3 Agustus 2016. Institut Bisnis Kalbis.
- Latipun. (2011). Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- LP2M UIN Walisongo.
- Moekijat. (2011). Teori Komunikasi. In Bandung. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana, D. (2013). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelson-Jones, R. (2012). Pengantar Keterampilan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nihayah, U. (2018). Efektifitas layanan bimbingan konseling dalam penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa(studi pada dosen wali studi di uin walisongo semarang). Semarang:
- Salman, Candrasari & Rewindinar. (2016). Strategi komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas
- Saputro, H. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. In Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol IX, No 1(September 2017) . Jakarta:
- Sukitman, T. (2015). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Diva Press.

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Semarang, U. W. (2017). Buku Panduan Akademik Sarjana(S1) dan Diploma(DIII) UIN Walisongo Semarang. Semarang: UIN Walisongo.

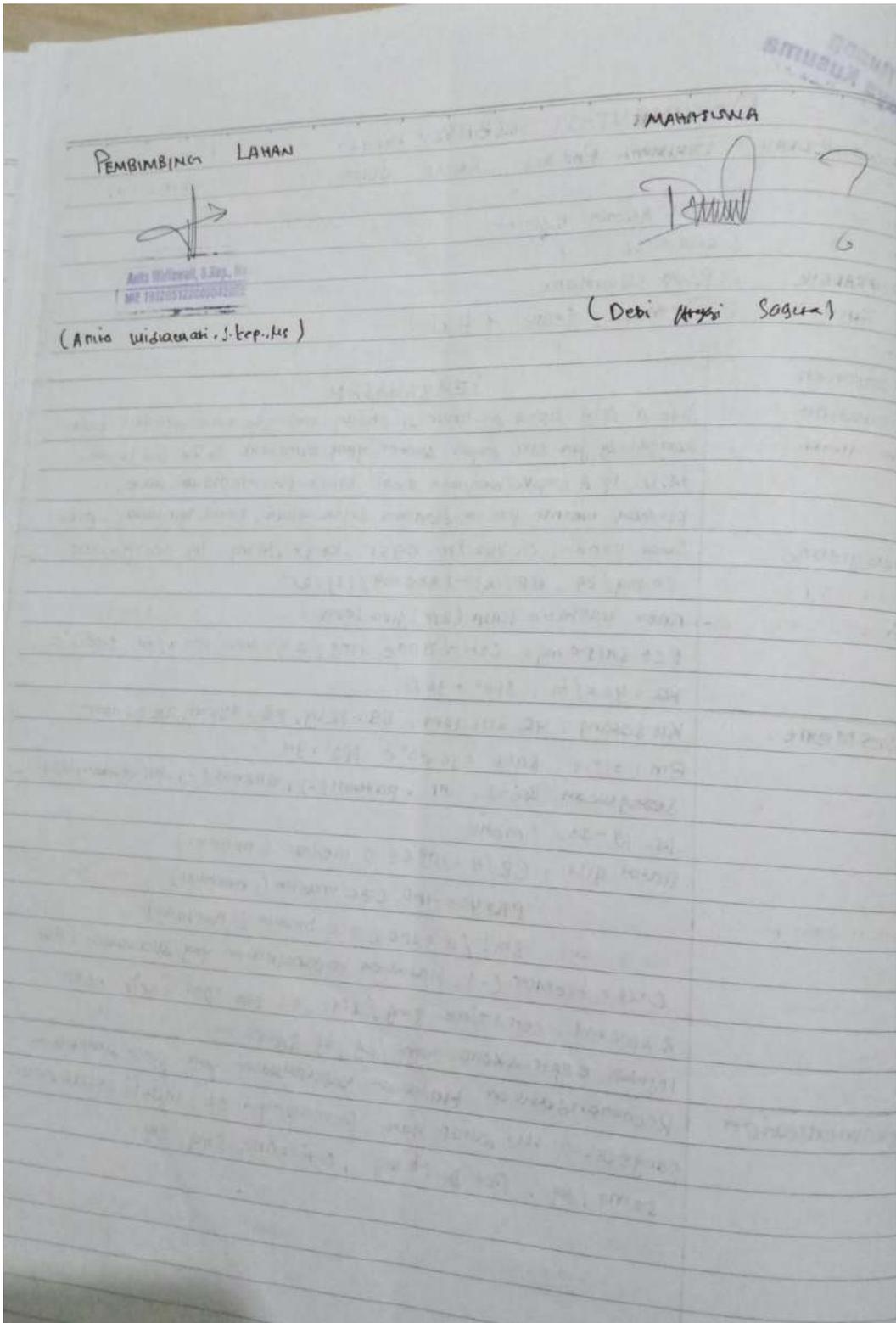
Vardiansyah, D. (2008). Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II. Jakarta: PT Indeks

DOKUMENTASI SBAR

SERAH TERIMA PASIEN ANTAR SHIFT

NAMA : DEBI ALICHA SAGITA
 NIM : 211010126
 LAMAH PRAKTIK : RSUD Wonosari
 TEMA KASUS : Demam Sejak 4 Hari

No	Komponen	PEMBAHASAN
1	Situation <i>Waktu penerimaan & RR = 2</i>	Adelin Afia Afia An. umur 21 8 bulan, masuk ke RSUD Wonosari pada tanggal 29 Juni 2022 dengan dokter yang memuat Dr Rini Dwi Lestari, M.Sc., Sp.A dengan diagnosa awal bronkopneumonia lobar, keluhan utama pasien demam sejak 4 hari, batuk berdahak, pilek.
2	Background <i>Nebulizer</i>	Sadar penuh, O ₂ bila SpO ₂ < 95%, kt 3x 150 mg, inj ceftriaxono 50 mg/kg, BB/12j → 600 mg/12j (2x) Nebu Vantaun 1 nsp (k/p) jika sesak. Pct 3x150 mg, Cefirizine 3mg/24j, Nadi 150 x/m, S38.1°C, RR = 40 x/m, SpO ₂ = 96.8%
3	Assesment	HR = 111 upm, BB = 12 kg, PB = 89 cm, RR 36 rpm Bmi = 15.1, suhu = 36.8°C SpO ₂ = 94 Sesegukan (-), Int = patular (-), anemis (-), hiper mangkosi (-) RR 18-20 x/menit Status gizi, BB/4 = 15.9 < 2 C median (normal) PB/4 = 15.0 < 2 C median (normal) Bmi/4 = 15.0 < 2 C median (normal) Cus = tremor (-), tindakan keperawatan yang dilakukan, Pct 3x150 mg, cefirizine 3mg/24j, O ₂ bila SpO ₂ < 95% on RA Injeksi ceftriaxono 50mg/kg, kt 3x150 mg.
4	Recomentation	Recomendasikan tindakan keperawatan yang perlu dilakukan pengesekan HU setiap hari, pemasangan O ₂ , Injeksi ceftriaxono 50mg/kg, Pct 3x150 mg, cefirizine 3mg/24j. <i>Pemasangan O₂ bila SpO₂ < 95%</i>



SCAN Lembar Pengesahan Yang Sudah Di Tanda Tangan Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II
KOMUNIKASI KONSELING - SBAR DI RSUD WONOSARI

OLEH:
Debi Anggi Sagita
NIM: 2110101126

Yogyakarta, 27 Juli 2022
Mengetahui,
Pembimbing



Fathivatur Rohmah S.ST.M.Kes